BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan untuk mengembangkan empat macam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca memiliki sifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis memiliki sifat ekspresif.

Kemampuan yang harus dikuasai siswa salah satunya yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis (Abas, 2006:125). Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan,

pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Tulisan juga membantu siswa untuk menjelaskan urutan pemikiran-pemikiran yang ada di dalam otaknya.

Kemampuan menulis yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya adalah kemampuan menulis teks berita. Siswa diharapkan dapat menyusun data pokok berita, mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. Kemampuan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa pada kurikulum KTSP yang harus dikembangkan. Selain itu, teknik menulis teks berita pada siswa diharapkan menghasilkan teks berita yang memuat informasi penulisan yang jelas, aktual, dan menarik perhatian pembaca. Untuk menulis teks berita dengan informasi yang jelas, aktual, dan menarik perhatian pembaca tidaklah mudah.

Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dianggap belum sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas VIII MTsN 2 bahwa hasil pembelajaran bahasa Indonesia belum maksimal. Nilai rata-rata hasil pembelajaran bahasa Indonesia dari tahun 2008 s.d. 2011 masih di bawah nilai KKM, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Tahun	Nilai rata-rata	KKM
2008/2009	70	82
2009/2010	68	
2010/2011	75	

(Sumber: Data Nilai Siswa kelas VIII MTsN 2 Medan)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dari tahun 2008 sampai 2011 belum mencapai KKM. Nilai KKM pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 82. Hal itu menunjukkan bahwa nilai bahasa Indonesia dalam 3 tahunnya belum memberikan hasil yang sesuai dengan standar KKM. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

Terdapat sejumlah permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berasal dari siswa maupun guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada siswa kelas VIII MTsN 2 Medan dalam pelajaran bahasa Indonesia, disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah. Kegiatan menulis teks berita dianggap sebuah kegiatan pembelajaran yang sulit. Siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan kurang mampu mengembangkan teks berita. Hasil tulisan berita siswa belum disertai dengan penempatan unsur 5W+1H yang merupakan unsur utama sebuah berita. Selain itu, siswa juga belum bisa menulis sebuah berita berdasarkan struktur berita yang seharusnya. Permasalahan lain bagi siswa yaitu kurangnya penguasaan kosakata untuk mengungkap fakta- fakta yang menjadi sebuah berita serta kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis.

Secara empirik, salah satu faktor kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita adalah siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan ditulis sehingga mereka sulit untuk menuangkannya dalam tulisan. Permasalahan lain yang timbul dari guru yaitu

pemilihan model yang kurang tepat. Pemilihan model yang kurang tepat memicu timbulnya pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang bervariasi. Pembelajaran dinilai sebagai pembelajaran yang kurang menarik yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa. Selama ini pembelajaran terkesan kurang melibatkan aktivitas siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri sehingga interaksi antara sesama siswa maupun kepada guru masih rendah.

Permasalahan yang terdapat pada MTsN 2 Medan tersebut, dikemukakan juga dalam jurnal penelitian Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri B 87 oleh: Liana Diastiti, dkk. dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan Peta Konsep Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 20 Padang." Dijelaskan dalam jurnal tersebut bahwa kemampuan siswa menulis teks berita masih berlum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 70. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75.

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakannya. Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pembelajaran tersebut lebih mendekati apa yang dikemukakan oleh John Dewey dengan konsep *learning by doing* (Wena, 2009:100).

Menyadari hal tersebut, perlu dicari solusi yang tepat yaitu dengan melakukan uji coba model dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada

siswa yang perlu dipikirkan dan dicari beberapa alternatif yang dapat mempengaruhinya. Upaya untuk mempemudah penulisan teks berita tersebut perlu adanya pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Tujuan dari pembelajaran kooperatif khususnya agar siswa dapat berkerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Slavin, 2005:08).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa macam, salah satunya *Group Investigation (GI)* yang didasari oleh pandangan John Dewey, yaitu salah satu tokoh aliran konstruktivisme. Model pembelajaran ini ditawarkan peneliti sebagai solusi karena model ini memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan interaksi sosial serta meningkatkan sikap saling membantu dalam kerja sama untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam proses belajar atau memahami materi ajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam kemampuan menulis. Model ini menitikberatkan pada partisipasi yang tinggi yang dilakukan siswa dalam belajar berkelompok dengan mancari sendiri informasi materi untuk menginvestigasi suatu masalah. Di samping ketepatan penggunaan model pembelajaran ini, kemandirian belajar siswa akan menentukan keberhasilan studi siswa, (Fitriana, 2011:333).

Berhubungan dengan hal diatas, peneliti memiliki keyakinan dan kemantapan bahwa model *Group Investigation (GI)* yang digunakan menghasilkan kemampuan

menulis yang aktif. Untuk mengetahui kualitas penggunaan *Group Investigation (GI)* tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan diharapkan dengan model ini motivasi siswa juga meningkat serta dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang baik yaitu dengan menerapkan model yang inovatif.

Penelitian ini membandingkan antara model alternatif yang ditawarkan yaitu *Group Investigation* (GI) dengan model ekspositori yang selama ini digunakan guru dalam kelas untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan dalam kemampuan menulis teks berita serta membandingkan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada kelas *Group Investigation* (GI) dan ekspositori, kemudian melihat interkasi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita.

Selain dari faktor model dalam proses pembelajaran di sekolah, faktor dari dalam diri siswa juga perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah dan pengaruh pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan memperhatikan faktor model pembelajaran dan faktor motivasi siswa, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan

membandingkan dua model yaitu antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang dianggap solusi dari permasalahan dan diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan membandingkannya dengan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini yaitu model pembelajaran ekspositori. Untuk itu, dilakukan penelitian berjudul "Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita di kelas VIII MTsN 2 Medan."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Dari data yang diperoleh peneliti, bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTsN 2 Medan masih tergolong rendah karena nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM dan kegiatan menulis teks berita dianggap sebuah kegiatan pembelajaran yang sulit, siswa kurang mampu mengembangkan teks berita yang sesuai dengan unsur-unsur pengembangan berita, yakni unsur 5W+1H, serta kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis.
2. Adanya kelemahan siswa dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan serta lemahnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat dalam berita yang disebabkan oleh faktor siswa yang kurang berlatih.

3. Pemilihan model yang kurang tepat juga memicu timbulnya pembelajaran yang bersifat monoton yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dalam pembelajaran sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa luasnya lingkup permasalahan, maka untuk mencegah pembahasan agar tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan model pembelajaran ekspositori. Bersamaan dengan itu, diteliti juga pengaruh motivasi belajar siswa yang dibagi dua yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTsN 2 Medan, Tahun Ajaran 2013/2014

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah :

1. Apakah hasil kemampuan menulis teks berita antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* lebih tinggi dari pada yang diajar dengan pembelajaran ekspositori?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis teks berita?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Hasil kemampuan menulis teks berita antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.
2. Perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran

Group Investigation (GI) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori

3. Perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
4. Interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis teks berita

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan penulis sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Secara umum manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Teoretis
   a. Dapat menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan bahasa Indonesia karena penelitian ini menyajikan alternatif dalam mengajarkan materi menulis teks berita di sekolah dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)*.
   b. Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia

agar nantinya dapat meningkatkan pelayanan dan pengajaran dalam proses pembelajaran yang lebih baik kepada para peserta didik.

c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Membantu siswa meningkatkan pemahaman menulis teks berita agar siswa memperoleh tujuan dan hasil pembelajaran yang baik.

b. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.

c. Membantu sekolah untuk meningkatkan prestasi siswanya secara individu maupun secara keseluruhan, sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik.

THE Character Building UNIVERSITY